

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAN PENAWARAN: TINJAUAN LITERATUR

Edo Bagus Prasetyo<sup>1</sup>, Pioni Putra<sup>2</sup>, Zefriyenni<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Putra Indonesia YPTK, Jl. Raya Lubuk Begalung, Padang, Sumatra Barat, Indonesia  
Email: [edobagusprasetyo9@gmail.com](mailto:edobagusprasetyo9@gmail.com)

---

### Article History

Received: 17-09-2025

Revision: 27-09-2025

Accepted: 29-09-2025

Published: 02-10-2025

**Abstract.** This study aims to examine the factors influencing demand and supply through a literature review of key commodities in Indonesia, including shallots, sugar, local consumer goods, and staple foods. The research employs a descriptive-qualitative literature study by analyzing and synthesizing previous research findings. Data collection was conducted through searches in national journal databases, such as Garuda (Garba Rujukan Digital) and Google Scholar. The results reveal that price remains the dominant factor affecting both demand and supply, while non-price factors are increasingly significant. On the demand side, income, preferences, lifestyle, service quality, promotion, and sustainability standards play a crucial role. On the supply side, production costs, input prices, climate, technology, government policies, credit access, and international trade are key determinants. At the micro level, the number of producers, price elasticity, and producer expectations also shape market dynamics. These findings emphasize the need for an integrated market analysis to provide balanced policy recommendations on price stabilization, consumer protection, productivity enhancement, and sustainability.

**Keywords:** Demand, Supply, Price, Consumer Preferences, Government Policy, Literature Review

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran melalui tinjauan literatur pada berbagai komoditas strategis di Indonesia, seperti bawang merah, gula, barang konsumsi lokal, serta bahan pokok. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui analisis dan sintesis hasil penelitian terdahulu. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian pada basis data jurnal nasional, seperti Garuda (Garba Rujukan Digital), dan Google Scholar. Hasil kajian menunjukkan bahwa harga masih menjadi faktor dominan dalam memengaruhi permintaan maupun penawaran, namun faktor non-harga semakin menonjol. Pada sisi permintaan, pendapatan, preferensi, gaya hidup, kualitas layanan, promosi, dan standar keberlanjutan berperan penting. Sementara itu, pada sisi penawaran, biaya produksi, harga input, iklim, teknologi, kebijakan pemerintah, akses kredit, serta perdagangan internasional menjadi faktor penentu. Pada level mikro, jumlah produsen, elastisitas harga, dan ekspektasi produsen juga turut berperan. Temuan ini menegaskan pentingnya analisis pasar yang terintegrasi agar dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan yang seimbang antara stabilisasi harga, perlindungan konsumen, peningkatan produktivitas, dan keberlanjutan.

**Kata Kunci:** Permintaan, Penawaran, Harga, Preferensi Konsumen, Kebijakan Pemerintah, *Literature Review*

---

**How to Cite:** Prasetyo, E. B., Putra, P., & Zefriyenni. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran: Tinjauan Literatur. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 9662-9671. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4255>

---

## PENDAHULUAN

Permintaan dan penawaran merupakan dua elemen fundamental dalam teori ekonomi yang menjelaskan interaksi antara konsumen dan produsen di pasar. Permintaan menggambarkan jumlah barang atau jasa yang ingin dan mampu dibeli konsumen pada berbagai tingkat harga. Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan antara lain harga barang itu sendiri, pendapatan konsumen, selera, harga barang substitusi atau komplementer, serta ekspektasi konsumen terhadap kondisi masa depan (Case & Fair, 2016). Sebaliknya, penawaran merepresentasikan jumlah barang atau jasa yang bersedia diproduksi dan dijual produsen pada tingkat harga tertentu. Faktor utama yang memengaruhi penawaran meliputi biaya produksi, teknologi, harga barang terkait, jumlah produsen di pasar, serta kebijakan pemerintah (Mankiw, 2021).

Interaksi antara permintaan dan penawaran membentuk harga serta jumlah barang yang diperdagangkan di pasar. Ketika permintaan dan penawaran bertemu, tercipta harga keseimbangan (*equilibrium price*) dan kuantitas keseimbangan (*equilibrium quantity*). Pada titik inilah tidak terdapat kecenderungan perubahan harga, karena jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan. Jika harga lebih tinggi dari keseimbangan, akan terjadi surplus yang mendorong penurunan harga. Sebaliknya, jika harga lebih rendah, akan timbul kekurangan (*shortage*) yang mendorong kenaikan harga hingga kembali ke titik keseimbangan (Saputro & Ayuniyyah, 2024; Hubbard & O'Brien, 2019).

Namun, dalam dinamika pasar tidak hanya ditentukan oleh harga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor non-harga juga berperan penting. Pada sisi permintaan, variabel seperti pendapatan konsumen, preferensi, kualitas produk, harga barang substitusi maupun komplementer, hingga gaya hidup modern terbukti memengaruhi pola konsumsi. Misalnya, pada produk pangan dan bahan pokok, konsumsi domestik sering dipengaruhi oleh perubahan harga dunia, standar keberlanjutan, serta tren gaya hidup sehat. Sementara pada sektor UMKM, strategi promosi, inovasi, dan citra merek mampu meningkatkan permintaan (Rahmatika & Luh, 2024).

Di sisi penawaran, faktor utama yang banyak ditemukan dalam literatur adalah biaya produksi, harga input, produktivitas lahan, teknologi, serta kebijakan pemerintah. Pada komoditas pertanian seperti bawang merah atau jagung, ketersediaan lahan, iklim, dan infrastruktur transportasi berperan besar dalam menentukan volume produksi. Selain itu, intervensi kebijakan, baik berupa impor, penetapan harga, maupun pemberian akses kredit, sering kali menjadi faktor struktural yang memengaruhi ketersediaan barang di pasar. Dalam konteks tertentu, kebijakan ini mampu menjaga stabilitas harga, tetapi jika terlalu intervensif

dapat menurunkan insentif produsen untuk meningkatkan produktivitas (Ramadhan et al., 2022).

Analisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran menjadi penting untuk memahami kompleksitas pasar di Indonesia. Tidak hanya karena keberadaan variabel harga yang bersifat klasik, tetapi juga karena peran faktor non-harga yang semakin relevan dalam era globalisasi dan digitalisasi. Pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika ini akan membantu perumusan kebijakan yang lebih efektif, baik untuk menjaga stabilitas pasar, mendukung daya saing UMKM, maupun meningkatkan ketahanan pangan nasional.

## **METODE**

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode tinjauan literatur (*literature review*). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji teori, konsep, dan temuan empiris yang sudah ada mengenai faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran. Menurut (Renaningtyas et al., 2022), *literature review* merupakan metode penelitian yang bertujuan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi semua penelitian yang relevan dengan suatu topik tertentu. Dengan demikian, metode ini dapat menghasilkan sintesis yang komprehensif mengenai temuan-temuan sebelumnya, sekaligus memberikan pemahaman baru atas fenomena yang dikaji. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, diperoleh melalui artikel ilmiah, jurnal nasional yang membahas topik permintaan dan penawaran. Pemilihan sumber literatur diprioritaskan pada artikel yang terbit dalam rentang waktu 2019–2024, guna memastikan relevansi dengan kondisi terkini perekonomian Indonesia. Literatur yang digunakan juga dipilih berdasarkan keterkaitan langsung dengan objek kajian, yaitu faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran baik pada sektor pertanian, UMKM, maupun sektor lainnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian pada basis data jurnal nasional, seperti Garuda (Garba Rujukan Digital), dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan antara lain: *permintaan dan penawaran, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran, pasar Indonesia, dan komoditas pertanian/UMKM*. Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kelayakan, kualitas, serta relevansi dengan fokus kajian. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap:

- Reduksi data: memilih literatur yang relevan dan mengeliminasi artikel yang tidak sesuai dengan topik.
- Kategorisasi: mengelompokkan faktor determinan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor yang memengaruhi permintaan dan faktor yang memengaruhi penawaran.

- **Sintesis temuan:** membandingkan hasil penelitian empiris dari berbagai sumber untuk menemukan pola kesamaan maupun perbedaan antar komoditas dan sektor.

Dengan metode ini, artikel diharapkan mampu menyajikan gambaran yang sistematis mengenai bagaimana teori permintaan dan penawaran diterapkan dalam konteks empiris Indonesia. Pendekatan ini juga memberikan peluang untuk menyoroiti celah penelitian (*research gap*) yang dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya (Snyder, 2019).

## HASIL

Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat sejumlah penelitian nasional yang menyoroiti faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran pada berbagai sektor di Indonesia. Fokus penelitian umumnya terbagi dalam tiga kelompok besar: komoditas pertanian, produk konsumsi/UMKM, dan pasar faktor produksi (misalnya tenaga kerja). Ringkasan hasil studi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Data artikel

<b>Penulis &amp; Tahun</b>	<b>Objek Penelitian</b>	<b>Faktor yang Mempengaruhi Permintaan</b>	<b>Faktor yang Mempengaruhi Penawaran</b>
(Wibowo & Surbakti, 2023)	Bawang merah	Harga domestik, pendapatan, harga impor	Biaya produksi, iklim, harga input
(Nuranisa Fitri et al., 2022)	Konsumen depot air minum semuril	faktor harga dan faktor kualitas layanan	-
(Amin et al., 2024)	Gula	Harga, pendapatan	jumlah produksi, impor, ekspor, dan stok gula Indonesia
(Nababan & Novester, 2022)	Barang konsumsi lokal	Harga, preferensi, jumlah penduduk	Teknologi, biaya input
(Nilam & Maula, 2021)	Bahan pokok	Ekspor–impor, harga dunia, konsumsi domestik, gaya hidup, standar keberlanjutan	Produktivitas, lahan, infrastruktur, kebijakan pemerintah, biaya usaha, akses kredit, iklim
(Rani Yunita Sari Sagala et al., 2024)	Fungsi penawaran dalam ekonomi mikro	Harga barang, kebutuhan masyarakat, elastisitas harga, preferensi konsumen	Biaya produksi, teknologi, kebijakan pemerintah (pajak & subsidi), jumlah produsen, harga barang terkait, ekspektasi produsen

## DISKUSI

### Dinamika Permintaan di Pasar Indonesia

Hukum permintaan menjelaskan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, semakin rendah jumlah yang diminta, *ceteris paribus*. Namun, temuan empiris menunjukkan bahwa faktor non-harga juga memiliki peran signifikan. Pada komoditas bawang merah, misalnya,

harga domestik dan harga impor terbukti menjadi faktor utama dalam memengaruhi pola permintaan, sementara pendapatan konsumen memperkuat daya beli sehingga mendorong peningkatan konsumsi (Wibowo & Surbakti, 2023). Selain itu, pada konsumen depot air minum isi ulang, faktor harga dan kualitas layanan berperan dalam memengaruhi keputusan pembelian. Hal ini mencerminkan bahwa pada sektor jasa konsumsi, aspek kepercayaan dan kualitas pelayanan sering kali menjadi faktor penentu dibandingkan sekadar harga.

Pada komoditas gula, permintaan dipengaruhi oleh harga dan tingkat pendapatan konsumen. Peningkatan harga dapat menekan konsumsi rumah tangga, sedangkan peningkatan pendapatan mendorong konsumsi yang lebih besar (Amin et al., 2024). Pola ini memperlihatkan kesesuaian dengan teori Engel, di mana pendapatan berhubungan positif dengan konsumsi barang kebutuhan pokok. Untuk barang konsumsi lokal, preferensi dan jumlah penduduk menjadi determinan penting selain faktor harga. Preferensi konsumen yang beralih pada produk lokal berkualitas dapat memperkuat permintaan domestik, sementara pertumbuhan jumlah penduduk menciptakan peningkatan kebutuhan secara struktural (Nababan & Novester, 2022).

Sementara itu, pada komoditas bahan pokok, permintaan tidak hanya dipengaruhi oleh variabel harga domestik, tetapi juga harga dunia, aktivitas ekspor–impor, gaya hidup, serta standar keberlanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa permintaan pangan di Indonesia semakin sensitif terhadap isu global, seperti tren gaya hidup sehat dan kesadaran lingkungan yang mendorong konsumen memilih produk berstandar keberlanjutan (Nilam & Maula, 2021). Lebih lanjut, dalam kerangka fungsi penawaran mikro, faktor kebutuhan masyarakat, elastisitas harga, dan preferensi konsumen juga memengaruhi sisi permintaan. Hal ini memperlihatkan bahwa pada tataran mikro, permintaan dapat berubah secara cepat seiring pergeseran kebutuhan serta ekspektasi konsumen terhadap harga dan kualitas produk (Rani Yunita Sari Sagala et al., 2024).

### **Kompleksitas Faktor Penawaran**

Sisi penawaran menunjukkan variasi faktor yang lebih kompleks. Pada bawang merah, penawaran ditentukan oleh biaya produksi, harga input, serta kondisi iklim. Tingginya biaya produksi dan ketergantungan pada musim panen menjadikan pasokan tidak stabil, sehingga harga mudah berfluktuasi (Wibowo & Surbakti, 2023).

Pada komoditas gula, penawaran dipengaruhi oleh jumlah produksi, impor, ekspor, dan stok gula nasional. Faktor ini menegaskan bahwa pasokan gula domestik tidak hanya ditentukan oleh produksi dalam negeri, tetapi juga sangat tergantung pada kebijakan

perdagangan internasional (Amin et al., 2024). Ketergantungan terhadap impor dapat menciptakan kerentanan, sementara pengelolaan stok menjadi instrumen penting dalam menjaga kestabilan harga domestik. Barang konsumsi lokal lebih banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan biaya input. Adopsi teknologi produksi mampu menurunkan biaya, meningkatkan efisiensi, serta mendorong produsen untuk memperluas kapasitas produksi (Nababan & Novester, 2022).

Pada bahan pokok, faktor penawaran mencakup produktivitas, ketersediaan lahan, infrastruktur, kebijakan pemerintah, biaya usaha, akses kredit, serta kondisi iklim. Akses kredit menjadi instrumen penting bagi produsen untuk meningkatkan kapasitas usaha, sementara infrastruktur dan kebijakan pemerintah memengaruhi kelancaran distribusi barang. Standar keberlanjutan juga menjadi faktor yang semakin relevan, karena produsen dituntut untuk menyesuaikan praktik produksi dengan prinsip ramah lingkungan agar tetap kompetitif di pasar global. Dalam fungsi penawaran mikro, faktor biaya produksi, kemajuan teknologi, kebijakan fiskal (pajak dan subsidi), jumlah produsen, harga barang terkait, serta ekspektasi produsen menjadi penentu utama. Ekspektasi produsen terhadap harga di masa depan dapat mendorong keputusan menunda atau mempercepat produksi, sementara jumlah produsen memengaruhi tingkat persaingan pasar (Sagala et al., 2024).

### **Interaksi Permintaan dan Penawaran dalam Konteks Kebijakan**

Interaksi antara permintaan dan penawaran di Indonesia tidak sepenuhnya berjalan berdasarkan mekanisme pasar bebas, melainkan sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Pada komoditas gula, misalnya, kebijakan impor, ekspor, dan pengelolaan stok nasional terbukti memengaruhi pasokan serta harga domestik (Widiarto, 2022). Hal serupa juga terlihat pada bahan pokok lainnya, di mana akses kredit, infrastruktur, serta penerapan standar keberlanjutan tidak hanya memengaruhi kapasitas produksi tetapi juga mengubah pola konsumsi masyarakat yang semakin responsif terhadap isu kesehatan dan lingkungan (Rahmawati & Darwanto, 2015). Dalam konteks mikroekonomi, jumlah produsen, elastisitas harga, dan ekspektasi produsen turut menjadi faktor penting dalam membentuk interaksi pasar. Ekspektasi terhadap harga di masa depan, misalnya, dapat mendorong produsen menahan pasokan, sementara tingkat persaingan antarprodusen menentukan ketersediaan barang di pasar (Syafa'at et al., 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perumusan kebijakan ekonomi di Indonesia harus mempertimbangkan keseimbangan antara stabilisasi harga dan perlindungan konsumen dengan dukungan terhadap produktivitas, keberlanjutan, serta insentif bagi produsen.

## **Sintesis Temuan Empiris**

Secara umum, literatur menegaskan bahwa harga masih menjadi variabel utama dalam menentukan permintaan dan penawaran di berbagai komoditas. Namun, faktor non-harga semakin menonjol, terutama pada sektor UMKM dan konsumsi rumah tangga. Preferensi konsumen, kualitas layanan, promosi, dan gaya hidup berperan penting dalam mendorong permintaan barang dan jasa, bahkan dalam beberapa kasus lebih dominan dibandingkan harga. Pada komoditas pertanian seperti bawang merah, harga impor dan kondisi iklim terbukti memengaruhi baik sisi permintaan maupun penawaran. Sementara itu, pada komoditas gula, interaksi pasar sangat dipengaruhi oleh perdagangan internasional serta pengelolaan stok nasional, yang menegaskan bahwa ketersediaan dan harga domestik sangat bergantung pada kebijakan impor–ekspor.

Di sisi penawaran, faktor struktural memainkan peran penting dalam menentukan kapasitas produksi bahan pokok. Akses kredit, produktivitas, dan ketersediaan infrastruktur terbukti sangat memengaruhi kemampuan produsen untuk memenuhi kebutuhan pasar, sementara standar keberlanjutan menjadi faktor baru yang mengikuti tren global. Penelitian menunjukkan bahwa akses petani terhadap kredit mikro mampu meningkatkan hasil produksi karena menurunkan biaya input dan memberikan peluang penggunaan teknologi yang lebih baik (Setiawan, 2023). Selain itu, kondisi infrastruktur dan dukungan kebijakan berperan dalam memengaruhi penawaran gula domestik di Indonesia (Prasetyo & Arifin, 2020). Dalam perspektif mikroekonomi, jumlah produsen, elastisitas harga, dan ekspektasi produsen juga menjadi faktor penting. Penelitian mengenai respon penawaran padi/beras di Indonesia memperlihatkan bahwa elastisitas penawaran lebih dipengaruhi oleh produktivitas dibandingkan sekadar luas lahan (Suharyanto, 2021). Hasil serupa ditemukan pada studi produktivitas padi sawah di Kabupaten Tangerang yang menunjukkan bahwa input seperti pupuk dan tenaga kerja memiliki kontribusi positif terhadap produksi, meskipun efisiensi penggunaannya bervariasi tergantung ukuran lahan (Utami & Nurlina, 2022).

## **Keterbatasan Studi Empiris**

Sebagian besar penelitian yang ada masih terbatas pada pendekatan regresi linier sederhana atau model deskriptif, sehingga belum mampu menangkap kompleksitas hubungan simultan antara permintaan dan penawaran. Sebagai contoh, penelitian tentang elastisitas penawaran padi/beras hanya menyoroti faktor input dan harga tanpa mempertimbangkan variabel ekspektasi produsen maupun perilaku psikologis konsumen (Suharyanto, 2021). Aspek kesadaran lingkungan dan pola konsumsi berkelanjutan juga belum banyak mendapat

perhatian dalam studi nasional. Hal ini membuka peluang penelitian lanjutan dengan pendekatan ekonometrika simultan atau eksperimen perilaku, agar dinamika pasar di Indonesia dapat dipahami secara lebih menyeluruh.

## **KESIMPULAN**

Kajian literatur ini menegaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran di Indonesia bersifat multidimensional dan saling berinteraksi. Pada sisi permintaan, harga tetap menjadi variabel dominan, namun peran non-harga seperti pendapatan, preferensi, kualitas layanan, promosi, gaya hidup, serta standar keberlanjutan semakin penting, terutama pada sektor UMKM dan bahan pokok. Pada sisi penawaran, determinan utama meliputi biaya produksi, harga input, iklim, dan teknologi, sementara kebijakan pemerintah, akses kredit, serta dinamika perdagangan internasional pada komoditas gula menjadi faktor struktural yang sangat menentukan. Di tingkat mikro, jumlah produsen, elastisitas harga, dan ekspektasi produsen juga terbukti berpengaruh terhadap pola penawaran dan keseimbangan pasar.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang dinamika pasar di Indonesia tidak cukup hanya dengan perspektif teori klasik berbasis harga, melainkan memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, kelembagaan, dan perilaku. Oleh karena itu, intervensi pemerintah perlu dirancang secara seimbang: di satu sisi menjaga stabilitas harga dan melindungi konsumen, namun di sisi lain tetap memberikan insentif bagi produsen untuk meningkatkan produktivitas dan menerapkan praktik berkelanjutan.

## **REKOMENDASI**

Saran yang dapat diajukan adalah perlunya penelitian lanjutan dengan pendekatan metodologis yang lebih kompleks, seperti ekonometrika simultan atau analisis perilaku, untuk menangkap interaksi yang lebih nyata antara permintaan dan penawaran. Selain itu, kebijakan pemerintah hendaknya diarahkan tidak hanya pada pengendalian harga jangka pendek, tetapi juga pada penguatan akses kredit, peningkatan infrastruktur, dukungan terhadap inovasi teknologi, serta penerapan standar keberlanjutan agar daya saing produk nasional semakin meningkat dalam menghadapi pasar global.

**REFERENSI**

- Amin, N., Krisnamurthi, B., & Rachmina, D. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penawaran Gula Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(1), 92–105. <https://doi.org/10.29244/jai.2024.12.1.92-105>
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2016). *Principles of economics* (12th ed.). Pearson Education.
- Hubbard, R. G., & O'Brien, A. P. (2019). *Economics* (6th ed.). Pearson Education.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Nababan, E. Y., & Novester, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Listrik Pada Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 407–416. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14070>
- Nilam, C., & Maula, A. K. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan dan Penawaran. *Transekonomika : Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 1(4), 101–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/transekonomika.v1i4.56>
- Nuranisa Fitri, Kamilah, K., & Rahma, T. I. F. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Depot Air Minum Semuril Marelan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(3), 151–162. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i3.21>
- Prasetyo, B., & Arifin, Z. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi penawaran gula Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.1.45>
- Rahmatika, A., & Luh, N. I. P. (2024). Pengaruh Promosi, Citra Merek, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Kembali Produk Umkm. *Jurnal Ilmiah AKMEN*, 21(1), 92–103. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen>
- Ramadhan, M. A. R., Sastryawanto, H., & Siswati, E. (2022). Analisis Penawaran dan Permintaan Komoditas Kedelai (*Glycine Max L.*) di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 22(1), 25. <https://doi.org/10.30742/jisa22120221994>
- Rahmawati, F., & Darwanto, D. (2015). Analisis permintaan dan penawaran beras di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 16(1), 63–75. <https://doi.org/10.23917/jep.v16i1.1628>
- Renaningtyas, A. R., Wahyuni, A. D., & Oktarina, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelian Konsumen : Promosi , Harga Dan Produk. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 522–529. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i5>
- Sagala, Keysadli, Sinurat, & Matondang. (2024). Literature Review : Analisis Fungsi Penawaran dalam Ekonomi Mikro. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 3(1), 133–144. <https://doi.org/10.30640/trending.v3i1.3597>
- Saputro, C., & Ayuniyyah, Q. (2024). Permintaan dan Penawaran Dalam Ekonomi Mikro. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 4(2), 184–194. <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v14i2.16867>
- Setiawan, A. (2023). Dampak kebijakan pemerintah dan akses petani ke kredit mikro terhadap peningkatan pendapatan petani perkebunan kelapa sawit. *Jurnal Green Policy and Planning*, 5(2), 134–147. <https://greenationpublisher.org/JGPP/article/view/150>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(March), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suharyanto. (2021). Respon penawaran padi/beras di Indonesia. *Agriekonomika*, 10(1), 12–25. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/AGRIUST/article/view/1022>
- Syafa'at, N., Hutagaol, M. P., & Nurmalina, R. (2022). Analisis keseimbangan pasar jagung di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 19(2), 205–215. <https://doi.org/10.17358/jma.19.2.205>

- Utami, S., & Nurlina, D. (2022). Analisis produktivitas padi sawah berdasarkan faktor produksi di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmu Pertanian Terapan*, 9(2), 87–96. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JIPT/article/view/13738>
- Wibowo, R. P., & Surbakti, N. J. R. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Bawang Merah di Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 6(2), 326–336. <https://doi.org/10.37637/ab.v6i2.1312>
- Widiarto, I. (2022). Analisis kebijakan impor gula dalam upaya menjaga stabilitas harga di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(3), 1135–1148. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.03.29>